

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jones *et.al* (2009:515), menyatakan bahwa dividen adalah jumlah keuntungan yang dibayar secara berkala oleh perusahaan kepada investor sebagai pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Selanjutnya Sugiono (2009:173), menyatakan bahwa penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas utama para manajer keuangan didalam perusahaan.

Menurut Manahan (2013:201), dividen dibayarkan oleh perusahaan dapat dalam bentuk *cash* maupun dalam bentuk saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:2), pembayaran dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) lebih diinginkan investor dari pada bentuk lain, karena membantu mengurangi ketidak pastian investor dalam aktivitas investasinya didalam perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010:123), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan managerial. Lebih lanjutnya Ross *et.al* (2009:226), mengatakan bahwa perubahan dividen akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan ke dalam pasar.

Kinerja perusahaan penting bagi investor tidak lain untuk menjamin bahwa uang yang diinvestasikan dalam perusahaan itu digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang dijanjikan oleh pihak manajemen perusahaan (Isti, 2013:39). Menurut Harahap (2011:279), untuk menilai sebuah

kinerja perusahaan dibutuhkan beberapa tolak ukur, salah satunya adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:106), setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan kegunaan. Rasio keuangan dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas. Lebih lanjutnya Kasmir (2014:151), rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sartono (2010:120), kemudian menyatakan jika rasio *leverage* perusahaan semakin tinggi dan semakin besar risiko yang akan dihadapi, dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:196), adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selanjutnya Marjinto dan Harjito (2010:60), menyatakan bahwa rasio ini terdiri dari dua jenis yaitu: rasio yang menunjukkan laba dalam penjualan dan rasio laba yang hubungannya dengan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono, 2010:122).

Menurut Handayani dan Hadinugroho (2009:66), perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Menurut keputusan BAPEPAM No.Kep.11/PM/1997, menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar..Perusahaan-perusahaan besar biasanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri seperti : sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif. Alasannya dipilihnya sub sektor industri tersebut karena masing-masing sub sektor industri mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dan mampu untuk membagikan dividen setiap tahunnya. Sehingga perusahaan yang bergerak di sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif banyak diminati oleh para investor.

Karakteristik dari perusahaan sub sektor industri semen yaitu perusahaan yang mempunyai modal besar, tenaga kerja perusahaan mempunyai keahlian yang tinggi dan menerapkan teknologi yang maju, dan padat produksi. Kegiatan dari perusahaan ini yaitu mengolah bahan mentah dari hasil pertambangan.

Karakteristik industri otomotif yaitu mempunyai modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Kegiatan industri ini yaitu mengolah bahan mentah logam menjadi mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan.

Kinerja keuangan sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif dilihat berdasarkan rasio *leverage* dan profitabilitas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dapat dilihat dalam tabel bawah ini:

Tabel 1.1
Perbandingan *Leverage*, Profitabilitas dan Dividen Payout pada
Sub Sektor Industri Semen dan Sub Sektor Industri Otomotif

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Leverage</i> (DER) x	Profitabilitas (NPM) %	DPR %
Sub sektor industri semen				
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	2008	32.52	17.86	8.43
	2009	24.08	25.98	20.1
	2010	17.17	28.95	25.68
Semen Indonesia Tbk (SMCB)	2008	52.21	20.67	72.12
	2009	35.59	23.12	55.47
	2010	28.19	25.51	50
Sub sektor industri otomotif				
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2008	62.45	6.73	62.5
	2009	80	8.22	98
	2010	96.15	10.56	52.9
Astra Auotoparts Tbk (AUTO)	2008	45	9.89	32.01
	2009	40	14.59	60.04
	2010	36.14	20	200

Sumber : idx.co.id

Table 1.1 menunjukkan bahwa kinerja sub sektor industri semen dimana tingkat *leverage* yang dicapai sub sektor industri semen mengalami penurunan ditahun 2008 sampai 2010, berbeda dengan sub sektor industri otomotif dimana tingkat *leverage* mengalami kenaikan pada perusahaan selamat sempurna (SMSM) dari tahun 2008 sampai 2010. *Leverage* yang menurun menurut konsep akan diikuti dengan kenaikan pembayaran dividen, hal ini tidak terbukti dengan perusahaan astra autoparts pada sub sektor industri otomotif karena *dividen payout ratio* semakin tinggi yang semula ditahun 2008 sebesar 32.01% meningkat ditahun 2010 sebesar 200 %. Hal yang senada dinyatakan oleh Hartono dan Marjinto (2010:59), jika semakin besar kewajiban perusahaan maka, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

Profitabilitas pada sub sektor industri semen dimana, perusahaan indocement dan semen indonesia mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2010, hal yang sama pada sub sektor industri otomotif pada perusahaan selamat sempurna dan astra autoparts dimana profitabilitas di tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan. Menurut konsep apabila profitabilitas mengalami penurunan maka *dividen payout ratio* juga mengalami penurunan, tetapi didalam tabel diatas terlihat untuk perusahaan indocement pada sub sektor industri semen dimana *dividen payout ratio* mengalami peningkatan yang semula di tahun 2009 sebesar 20,1 % meningkat ditahun 2010 sebesar 25.68%. Kemudian hal yang sama pada astra autoparts pada sub sektor industri otomotif, semula *dividen payout ratio* ditahun 2009 sebesar 60,04% meningkat ditahun 2010 sebesar 200 %. Hal yang senada dinyatakan dalam penelitian Rahmawati, dkk (2014) dan Sartono (2010:122), bahwa semakin rendah *net profit margin* yang dihasilkan maka *dividen payout ratio* perusahaan juga akan semakin rendah.

Penelitian mengenai dividen telah banyak dilakukan sebagai karya ilmiah, beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan dividen antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadiano dan Herlina (2010), menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrurrozi (2007). Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Nuringsih (2005) dan Dewi (2008), *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena diatas yang diperoleh penulis dari pengamatan serta hasil penelitian beragam, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Semen dan Sektor Industri Otomotif Tahun 2008-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia akan berupaya memberikan daya tarik, melalui pengumuman pembayaran dividen .perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia salah satunya sektor manufaktur dimana terdapat berbagai sub sektor industri antara lain : industri barang konsumsi ,industri dasar dan kimia dan aneka industri.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti :likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan managerial.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan oleh BAPEPAM.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diperlukan beberapa batasan masalah yang akan memudahkan penulis untuk lebih fokus dalam melakukan

pengujian dan analisa dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Oleh karena sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri, sehingga membuat para investor banyak pilihan untuk melakukan investasi, maka peneliti membatasi objek penelitian agar lebih fokus pada sub sektor semen dan sub sektor otomotif.
2. Selanjutnya banyak, faktor yang mempengaruhi dividen, maka penulis berfokus pada *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
3. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah berdiri dan terdaftar dalam waktu yang cukup lama, untuk itu penelitian membatasi periode pengamatan tahun 2008-2015.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen terutama pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif).

2. Bagi investor

Peneliti ini diharapkan agar menjadi alat para investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal, sehingga dapat memprediksi pendapatan dividen yang akan diterima

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya kebijakan dividen yang akan dibagikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.